

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, KURS, HARGA EMAS
DUNIA, DAN INDEKS BURSA LUAR NEGERI TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2000-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis**

Oleh :

AGUSTINA MARDIKANINGSIH

B 300 150 131

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, KURS, HARGA EMAS
DUNIA, DAN INDEKS BURSA LUAR NEGERI TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2000-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

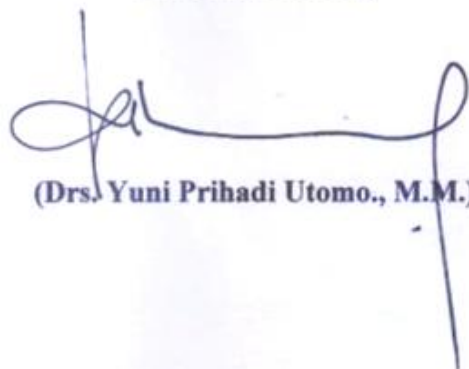
Oleh :

AGUSTINA MARDIKANINGSIH

B 300 150 131

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Yuni Prihadi Utomo., M.M.)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, KURS, HARGA EMAS
DUNIA, DAN INDEKS BURSA LUAR NEGERI TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2000-2017**

Oleh :

AGUSTINA MARDIKANINGSIH

B 300 150 131

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Drs. Yuni Prihadi Utomo., M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Eni Setyowati., SE., MSi**
(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Yamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2019
Penulis



Agustina Mardikaningsih
B 300 150 131

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, KURS, HARGA EMAS DUNIA, DAN INDEKS BURSA LUAR NEGERI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2000-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* dari tahun 2000-2017. Data yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal, Buku, *Website* Keuangan resmi yaitu yahoo.finance.com, dan *Website* Investasi resmi yaitu www.investing.com. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui bahwa Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Sedangkan Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017.

Kata Kunci : suku bunga, inflasi, kurs, harga emas dunia, indeks dow jones, indeks harga saham gabungan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, World Gold Prices, the Dow Jones Index on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2000-2017. The type of data used in this study is secondary time series data from 2000-2017. The data used was obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Statistics Agency (BPS), Journals, Books, official Financial Website namely yahoo.finance.com, and the official Investment Website, www.investing.com. This test is carried out by using multiple linear regression analysis with the OLS (Ordinary Least Square) method. Based on the estimation results it can be seen that the World Gold Price and Dow Jones Index significantly influence the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange 2000-2017. While Interest Rates, Inflation, and Exchange Rates do not significantly influence the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2000-2017.

Keywords : interest rates, inflation, exchange rates, world gold prices, dow jones index, composite stock price index.

1. PENDAHULUAN

Saham dapat didefinisikan sebagai kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham sebagai instrumen yang banyak diminati oleh investor akan selalu diperhatikan perkembangannya karena memiliki risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Pemahaman tentang mekanisme pergerakan harga saham dan risikonya merupakan salah satu upaya untuk meminimasi kerugian. Investor pada umumnya memantau tren pergerakan harga saham melalui indeks pasar saham atau yang lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pedoman dalam berinvestasi (Habib & Raden, 2017).

IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja pada seluruh saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG sebagai indikator yang mencerminkan kinerja perkembangan pasar modal ketika sedang mengalami peningkatan atau sedang mengalami penurunan. Pergerakan indeks harga saham ini menjadi acuan yang penting bagi para investor untuk menjual, membeli, maupun menahan sahamnya. Pergerakan IHSG yang terus mengalami kenaikan menandakan perkembangan pasar modal di Indonesia yang cukup baik (Habib & Raden, 2017).

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan variabel ekonomi makro. Hal ini menyebabkan investor lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Selain itu kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan merupakan sebuah ukuran atas persepsi pasar di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi pada masa yang akan datang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu membuat keputusan investasi (Habib & Raden, 2017).

Faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi, pengumuman investasi,

pengumuman ketenagakerjaan dan laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti indikator makroekonomi, harga komoditas, gejolak politik dan berbagai isu dari dalam dan luar negeri. Faktor internal bersifat parsial yaitu cenderung hanya berpengaruh terhadap harga saham secara individual, sedangkan Faktor eksternal bersifat sistematis yaitu cenderung berpengaruh secara umum terhadap setiap perusahaan yang tercatat di IHSG (Adi & Topowijono, 2018).

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder, yang terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber yaitu dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal, Buku, *Website* Keuangan resmi yaitu yahoo.finance.com, dan *Website* Investasi resmi yaitu www.investing.com. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Data berupa data *time series* Tahun 2000-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang dipakai adalah uji VIF. Uji VIF multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 .

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometri

log	= -3303.825	-11.46128	-0.254976	+ 0.095020	+
		(0.7846)	(0.9928)	(0.2137)	
	2.309507	+ 0.233719			
	(0.0000)*	(0.0000)*			
<hr/>					
R ² = 0.986201; DW-Stat = 2.106194; F-Stat = 171.5221; Prob. F-Stat = 0.000000					

Uji Diagnosis

(1) Multikolinearitas (Uji VIF)

SB = 4.812605; INF = 2.554546; KURS = 3.819108; HED = 2.662328; IDJ = 5.083323

(2) Normalitas (Uji Jarque Bera)

JB(2) = 0.629797; Prob. JB(2) = 0.729863

(3) Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

$\chi^2(2) = 4.475660$; Prob. $\chi^2(2) = 0.1067$

(4) Heteroskedastisitas (Uji White)

$\chi^2(10) = 10.65425$; Prob. $\chi^2(10) = 0.3851$

(5) Linieritas (Uji Ramsey Reset)

F(1,11) = 2.373898; Prob. F(1,11) = 0.1516

Sumber: {BI, BPS, yahoo.finance.com, dan www.investing.com, diolah}

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$;

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Berdasarkan Tabel 1 di muka, hasil uji VIF dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
SB	4.812605	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
INF	2.554546	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
KURS	3.819108	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
HED	2.662328	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas
IDJ	5.083323	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas

3.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual dalam penelitian ini diuji memakai Jarque Bera (JB). Ho uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. Ho diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; Ho ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik Jarque Bera sebesar 0.729863 ($> 0,10$); jadi Ho diterima, yang berarti distribusi residual normal.

3.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan Breusch Godfrey (BG). Ho dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. Ho diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$ dan Ho ditolak jika signifikansi statistik $\chi^2 \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.1067 (> 0.10); Jadi Ho diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White, dimana Ho; tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A ; terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Ho diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$, dan Ho ditolak, jika statistik $\chi^2 \leq \alpha$.

Dapat dilihat dari Tabel 1 probabilitas *Chi-square* atau signifikansi χ^2 Uji White sebesar 0.3851 (> 0.10); jadi Ho diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

3.5 Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki Ho spesifikasi modelnya tepat atau linier.

Sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \geq \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1 dilihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F Uji Ramsey Reset sebesar 0.1516 (> 0.10), maka H_0 diterima yang berarti model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

3.6 Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi model menggunakan Uji F, dimana $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_n = 0$, model yang dipakai tidak eksis dan $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \dots \mid \beta_n \neq 0$, model yang dipakai eksis. H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$. Pengujian F ini menggunakan probabilitas (F Statistik) dibandingkan dengan α . Apabila $\alpha > \text{prob (F Statistik)}$ maka keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari Tabel 1 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0.000000 (< 0.10); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai eksis dan secara keseluruhan/simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Uji Interpretasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai (R^2) sebesar 0.986201, artinya 98.62% variasi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Suku Bunga (SB), Inflasi (INF), Kurs, Harga Emas Dunia (HED), dan Indeks Dow Jones (IDJ). Sedangkan sisanya 1.38% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.8 Uji Validitas Pengaruh

Uji Validitas Pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Dimana $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima bila

signifikansi statistik $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t \leq \alpha$. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Prob-t	Kriteria	Keterangan
SB	0.7846	>0.10	SB tidak berpengaruh signifikan
INF	0.9928	>0.10	INF tidak berpengaruh signifikan
KURS	0.2137	>0.10	KURS tidak berpengaruh signifikan
HED	0.0000	<0.01	HED berpengaruh signifikan
IDJ	0.0000	<0.01	IDJ berpengaruh signifikan

3.9 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (Uji t) variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG adalah Harga Emas Dunia (HED) dan Indeks Dow Jones (IDJ). Sedangkan variabel Suku Bunga (SB), Inflasi (INF), dan Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel Harga Emas Dunia memiliki koefisien regresi sebesar 2.309507. Pola hubungan variabel IHSG dengan variabel Harga Emas Dunia adalah linier-linier, artinya jika Harga Emas Dunia naik satu Ounce/USD, maka IHSG akan naik sebesar 2.309507 Point. Sebaliknya apabila Harga Emas Dunia turun satu Ounce/USD, maka IHSG akan turun sebesar 2.309507 Point.

Variabel Indeks Dow Jones memiliki koefisien regresi sebesar 0.233719. Pola hubungan variabel IHSG dengan variabel Indeks Dow Jones adalah linier-linier, artinya jika Indeks Dow Jones naik satu Point, maka IHSG akan naik sebesar 0.233719 Point. Sebaliknya apabila Indeks Dow Jones turun satu Point, maka IHSG akan turun sebesar 0.233719 Point.

3.10 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di muka, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Sedangkan variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017.

Variabel Harga Emas Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi. Tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga emas akan mempengaruhi harga saham. Karena dapat digunakan sebagai substitusi dari saham itu sendiri. Investor diharapkan dapat berinvestasi pada pasar modal ketika diprediksi Harga Emas Dunia akan naik, hal ini dikarenakan Indeks Harga Saham Gabungan akan ikut naik.

Variabel Indeks Dow Jones memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Indeks Dow Jones merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi Amerika, dan pertumbuhan ekonomi Amerika dapat berpengaruh terhadap negara-negara lain yang terintegrasi salah satunya adalah Indonesia. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

4.1.1 Model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa distribusi residual normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model, dan model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

- 4.1.2 Berdasarkan hasil analisis uji kebaikan model terlihat bahwa model yang dipakai dalam penelitian eksis. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.986201, artinya 98.62% variasi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Suku Bunga (SB), Inflasi (INF), Kurs, Harga Emas Dunia (HED), dan Indeks Dow Jones (IDJ). Dengan R^2 sebesar 0.986201, berarti model yang digunakan memiliki daya ramal tinggi.
- 4.1.3 Berdasarkan uji validitas pengaruh ditemukan bahwa variabel Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017. Sedangkan variabel Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2017.
- 4.1.4 Variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones. Sedangkan variabel Suku Bunga, Inflasi, Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 4.1.5 Pergerakan harga emas akan mempengaruhi harga saham. Karena dapat digunakan sebagai substitusi dari saham itu sendiri. Invesor diharapkan dapat berinvestasi pada pasar modal ketika diprediksi Harga Emas Dunia akan naik, hal ini dikarenakan Indeks Harga Saham Gabungan akan ikut naik. Indeks Dow Jones merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi Amerika, dan pertumbuhan ekonomi Amerika dapat berpengaruh terhadap negara-negara lain yang terintegrasi salah satunya adalah Indonesia. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

4.2 Saran

- 4.2.1 Bagi Pembuat Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan solusi dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
- 4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dijadikan referensi peneliti selanjutnya untuk memperbaharui periode penelitian maupun memperluas indeks negara lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedidarmo, Soesanto. 1997. *Investasi Surat Berharga & Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ginting, Maria Ratna Marisa, dkk. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35 No. 2 Juni 2016.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husnul, Habib Muhammad, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs (IDR/USD), Produk Domestik Bruto dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 53 No. 1 Desember 2017.
- Kowanda, Dionysia, dkk. 2015. Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 15 No. 3 Desember 2015.
- Manurung, Ria. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 19, No 4, Oktober 2016.
- Mayzan, Muhammad Brian, dkk. 2018. Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*. Vol. 56 No. 1 Maret 2018.

- Pradypta, Ignatius Christian, dkk. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Puspitarani, Shinta, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah/US\$, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, Nomor 4, tahun 2016.
- Putri, Ari, dkk. 2016. Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *e-Proceeding of Management*: Vol. 3, No. 2 Agustus 2016.
- Raraga, Fillus, dkk. 2012. Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000-2013. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21 No. 1 Juli 2012.
- Subiantoro, Adi Noor, dkk. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs USD/IDR, Indeks Shcomp, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 61 No. 3 Agustus 2018.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Sutanto, Budi, dkk. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1 (2013).
- Tarigan, Razaq Dastanta, dkk. 2015. Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 24 No. 1 Juli 2015.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2016. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Virby, Shelby. 2015. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. P-ISSN 2356-2005, E-ISSN 2598-4950.
- Zakaria, dkk. 2018. Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5 (2): 119-131, Maret 2018.

www.investing.com

yahoo.finance.com